

## **PENGARUH MODEL PAKEM BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS VI SD 4 TONJA DENGAN KOVARIABEL MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Ni Made Dwi Saraswati, A.A.I.N Marhaeni, I Nyoman Natajaya

Penelitian evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: {penulis dwi.saraswati, agung.marhaeni, nyoman.natajaya}@pasca.undiksha.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model PAKEM berbantuan media gambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional sebelum dan setelah variabel motivasi belajar dikendalikan dan besar kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS pada siswa yang mengikuti model PAKEM berbantuan media gambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa siswa kelas VI SD 4 Tonja Denpasar. penentuan sampel digunakan teknik *random sampling*. Data dianalisis dengan analisis varians satu jalan dan analisis kovarian (Anakova) 1 jalan dengan uji-F. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan rancangan "*post-test only control group design*". Hasilnya menunjukkan bahwa: (1) perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan model PAKEM berbantuan media gambar dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional, (2) perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pelajaran menggunakan model PAKEM berbantuan media gambar dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional setelah dikendalikan pengaruh motivasi belajar dan (3) kontribusi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS.

**Katakunci:** hasil belajar IPS, media gambar, model PAKEM, model pembelajaran konvensional, motivasi belajar.

### **Abstract**

This study aims at discovering the difference of social study learning achievement between students who were following PAKEM teaching model assisted with picture media and students who were following conventional teaching model after and before the learning motivation toward social study learning achievement were controlled. The population of this study was all students of Class VI SD 4 Tonja Denpasar. The sample was chosen by using random sampling technique. The collected data were analyzed by using One-Way ANOVA and One-Way ANACOVA with F-test. This is an experiment research of post-test only control group design. Based on the data analysis, it was found that: (1) there is a difference of social study learning achievement between students who were following PAKEM teaching model assisted with picture media and students who were following conventional teaching model, (2) there is a difference of social study learning achievement between students who were following PAKEM teaching model assisted with picture media and students who were following conventional teaching model after the contribution of learning motivation was controlled and (3) there is a positive and significant contribution between students' learning motivation and social study learning achievement.

**Keywords:** conventional teaching, learning motivation, PAKEM teaching, picture media.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Berdasarkan hasil pengamatan di SD 4 Tonja Denpasar Hasil belajar IPS siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian mata pelajaran IPS secara umum belum tuntas dengan nilai rata-rata di bawah 6,5. Ketidaktuntasan hasil belajar ini terjadi karena siswa tidak tertarik terhadap mata pelajaran tersebut. Tidak tertariknya siswa pada mata pelajaran IPS ini disebabkan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang menarik dan monoton. Masih banyak guru yang beranggapan bahwa belajar IPS itu menghafal fakta atau kejadian masa lampau, sehingga tidak mampu menanamkan nilai-nilai dasar yang terkandung dalam peristiwa IPS itu sendiri.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses belajar yang dilakukannya.

Model pembelajaran yang sering digunakan guru khususnya guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), masih banyak yang menggunakan model pembelajaran konvensional seperti diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, dan sebagainya. Model pembelajaran yang dianut oleh guru masih didasarkan pada asumsi bahwa

pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru kepikiran siswa (Suastra, 1996: 4). Dengan asumsi tersebut maka proses pembelajaran akan didominasi oleh guru, sedangkan siswa hanya menerima apa yang diberikan guru serta melaksanakan apa yang diminta guru yang pada akhirnya menyebabkan siswa menjadi pasif. Asumsi tersebut sudah saatnya untuk ditinggalkan karena menurut pandangan konstruktivis bahwa pengetahuan tidak diperoleh secara passive tetapi secara active oleh struktur kognitif peserta didik (Piaget dalam Martinis Yamin, 2012:15). Belajar adalah suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya. Sedangkan peranan guru hanya sebagai fasilitator yang berpartisipasi dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Dalam kondisi ini, pembelajar mencari sendiri arti dari yang mereka pelajari. Ini merupakan proses penyesuaian konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berpikir yang telah ada dalam pikiran mereka.

Secara rinci, tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran model PAKEM berbantuan media gambar dengan yang mengikuti pembelajaran konvensional; 2) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran model PAKEM berbantuan media gambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, setelah dikendalikan variabel motivasi belajar; 3) Untuk mengetahui besar kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS pada siswa yang mengikuti pembelajaran model PAKEM berbantuan media gambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

PAKEM adalah sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan dan pemahaman dengan penekanan belajar sambil bekerja dan guru menggunakan berbagai sumber dan media termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik menyenangkan dan efektif (Rachmawati 2007:1). PAKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif,

Efektif, dan Menyenangkan. Aktif di sini bermakna bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Model pembelajaran PAKEM diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Menurut Jawani Malaw (2006); dengan PAKEM pembelajaran akan semakin meningkatkan kreatifitas peserta didik menjadi lebih *cerdas, inovatif, kreatif* serta menciptakan nilai-nilai keunggulan. Senada dengan pendapat Didang Setiawan, PAKEM juga dapat menciptakan rasa percaya diri siswa didalam menerima proses pembelajaran Pembelajaran aktif; suatu strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa melalui berbagai model yang bervariasi serta menjadikan siswa sebagai partner dalam segala proses pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas.

Motivasi adalah pendorongan, yaitu suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Ngalim Purwanto, 1990: 71). Motivasi belajar, merupakan keseluruhan daya pendorong psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar belajar itu demi mencapai satu tujuan (Winkel, 1987: 42).

Untuk meningkatkan hasil belajar dan mencapai tujuan pembelajaran IPS di SD tersebut, selain strategi pembelajaran, pemilihan model pembelajaran, dan motivasi belajar siswa, penggunaan media gambar dalam pembelajaran sangat mendukung dalam penyampaian pembelajaran IPS di sekolah dasar. Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran (Sanaky, 2009 : 3). Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak

akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam. Maka dengan kelima bentuk stimulus ini, akan membantu pembelajar mempelajari bahan pelajaran

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut diatas diduga dengan memberikan Model PAKEM Berbantuan Media Gambar pada siswa kelas VI di SD 4 Tonja Denpasar akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa baik itu sebelum ataupun sesudah variabel motivasi belajar dikendalikan. Oleh sebab itu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Model PAKEM Berbantuan Media Gambar terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VI di SD 4 Tonja Denpasar baik itu sebelum ataupun setelah variable motivasi belajar dikendalikan, peneliti melakukan penelitian tentang Pengaruh Model PAKEM Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas VI SD 4 Tonja Denpasar Dengan Kovariabel Motivasi Belajar

## METODE

Penelitian ini merupakan eksperimen semu menggunakan rancangan rancangan "*post test only control group design*" dengan melibatkan kovariant motivasi belajar. Dalam penelitian eksperimen ini, secara garis besar ada tiga variabel yang merupakan gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian yaitu model PAKEM berbantuan media gambar dan pembelajaran konvensional sebagai variabel bebas, hasil belajar IPS sebagai variabel terikat, dan motivasi belajar sebagai variabel kovariabel (pengendali).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD 4 Tonja Denpasar yang terdiri atas 2 kelas yaitu VI-A dan kelas VI-B semester 2, tahun ajaran 2014/2015 jumlahnya 70 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Langkah-langkah yang dilaksanakan adalah dari dua kelas dipilih dipilih satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai

kelompok kontrol dengan menggunakan *lottery*. Setelah dilakukan *lottery* didapatkan satu kelas yang masing-masing akan diberlakukan sebagai kelompok eksperimen (kelas yang mengikuti pembelajaran dengan model PAKEM berbantuan media gambar) dan satu kelas lainnya dijadikan kelompok kontrol (kelas yang mengikuti pembelajaran konvensional). Berdasarkan pengundian,  $X_1$  sebagai kelompok eksperimen, sedangkan  $X_2$  sebagai kelompok kontrol dengan jumlah sampel sebesar 70 orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar IPS siswa yang diperoleh dari tes hasil belajar IPS dengan menggunakan Model PAKEM berbantuan media gambar dan model konvensional yang diperoleh pada akhir perlakuan serta data tentang motivasi belajar siswa yang diperoleh dari tes motivasi belajar. Dengan demikian metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode tes.

Untuk memenuhi kualitas isinya, terlebih dahulu dilakukan *expert judgment* oleh dua pakar guna mendapatkan kualitas tes yang baik. setelah itu dilakukan uji coba instrument untuk mengetahui kesahihan (validitas dan keterandalan (reliabilitas) dengan bantuan program Microsoft Excel.

Dari hasil uji validitas isi kuesioner motivasi belajar diperoleh semua butir relevan dengan nilai *content validity* sebesar 1,00. Berdasarkan hasil analisis uji coba dari 40 butir kuesioner, 39 butir tes yang memenuhi syarat (valid). butir yang gugur adalah nomor 33. Dilihat dari analisis tingkat kesukaran semuanya valid. Reliabilitas kuesioner motivasi belajar siswa terhadap butir yang valid (39 butir) dengan menggunakan koefisien alpha sebesar 0,944 dengan keterandalan yang sangat tinggi

Validitas isi tes hasil belajar IPS diperoleh semua butir tes hasil belajar IPS relevan dengan nilai *content validity* sebesar 1,00. Dari 40 butir tes hasil belajar IPS yang diujicobakan semua butir tes yang memenuhi syarat (valid), kemudian dari uji daya beda dari 40 butir, semua butir soal yang valid, dilihat dari analisis tingkat kesukaran dan daya beda

semuanya (40) memenuhi syarat (valid). Reliabilitas tes hasil belajar IPS siswa terhadap butir yang valid (55 butir) dengan menggunakan koefisien KR-20 sebesar 0,911 dengan keterandalan yang sangat tinggi (Guilford, 1999:142).

Data penelitian ini dianalisis secara bertahap, meliputi : deskripsi data, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians, dan uji linieritas.

Uji normalitas dilakukan terhadap 4 kelompok data. Untuk mengetahui normalitas data digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, pengujian homogenitas varians menggunakan uji digunakan uji Levente, sedangkan uji linieritas menggunakan Pedoman untuk melihat kelinieran adalah dengan mengkaji lajur *Dev. from linierity* dari modul MEANS, sedangkan untuk melihat keberartian arah regresinya berpedoman pada lajur *linierity*, semua perhitungan menggunakan bantuan software SPSS 16.00.

Mengacu pada uji prasyarat, yakni uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas varians, dapat disimpulkan bahwa data dari semua kelompok berasal dari data berdistribusi normal, mempunyai varians yang sama atau homogen, dan mempunyai hubungan yang linier. Dengan demikian uji hipotesis dengan statistik parametrik dapat dilanjutkan

Teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah teknik analisis kovarian satu jalan dengan uji-F. Anakova satu jalur dapat digunakan untuk menguji perbedaan dua mean atau lebih dengan melibatkan satu variabel pengendali. Untuk menganalisis data akan menggunakan bantuan software *SPSS – 16.00 for windows* pada signifikansi 0,05

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang motivasi belajar dan data hasil belajar IPS pada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model PAKEM berbantuan media gambar dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Rekapitulasi

hasil penelitian tentang hasil belajar IPS siswa dapat dilihat seperti Tabel 1.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Hasil belajar IPS

Variabel Statistik	A		B	
	X	Y	X	Y
Mean	152,857	31,543	150,714	26,086
Median	154,000	32,000	153,000	25,000
Modus	166,000	35,000	166,000	19,000
Std. Deviasi	17,068	4,718	17,524	6,104
Varians	291,303	22,255	307,092	37,257
Range	62,000	17,000	59,000	20,000
Skor minimum	118,000	22,000	118,000	18,000
Skor maksimum	180,000	39,000	177,000	38,000
Jumlah	5350,000	1104,000	5275,000	913,000

Keterangan :

- A = Kelompok siswa yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan model PAKEM berbantuan media gambar.
- B = Kelompok siswa mengikuti pelajaran dengan metode konvensional.
- X = Motivasi belajar.
- Y = Hasil belajar IPS.

Dari tabel 1, tampak bahwa rata-rata skor hasil belajar IPS siswa yang mengikuti model PAKEM berbantuan media gambar adalah 31,543 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dengan rata-rata 26,086. Untuk rata-rata skor motivasi belajar siswa yang mengikuti model PAKEM berbantuan media gambar sebesar 152,857, sedangkan rata-rata skor motivasi belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional sebesar 150,714.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 (pertama) menggunakan analisis varians (ANOVA) satu jalan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.00 diperoleh hasil seperti tabel 2, sebagai berikut.

Tabel 2. Ringkasan Analisis Varians Satu Jalan Hasil belajar IPS

Sumber Varians	db	JK	RJK	F	Sig.	Keterangan
Antar A	1	521,157	521,157	17,514 <sup>*</sup>	0,000	Signifikan
Dalam	68	2023,429	29,756	-	-	-
Total	69	2544,586	-	-	-	-

Hasil uji hipotesis I dalam penelitian ini menunjukkan bahwa : **Pertama**, berdasarkan tabel 1 dan 2, diperoleh hasil bahwa rata-rata skor hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PAKEM berbantuan media gambar (A) sebesar 31,543, sedangkan rata-rata skor hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (B) sebesar 26,086. Berdasarkan hasil analisis varians satu jalur sebagaimana disajikan pada Tabel 2, tampak bahwa  $F_{\text{hitung}} = 17,514$  ( $p < 0,05$ ). Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PAKEM berbantuan media gambar dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa siswa kelas VI SD 4 Tonja Denpasar ditolak. Jadi, ada perbedaan hasil belajar IPS siswa antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PAKEM berbantuan media gambar dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa siswa kelas VI SD 4 Tonja Denpasar.

Pembelajaran IPS akan lebih bermakna apabila siswa dilibatkan secara penuh dalam pembelajaran, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Model pembelajaran yang dapat mengakomodir semua ini adalah pembelajaran model PAKEM. PAKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif di sini bermakna bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Model pembelajaran PAKEM diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam model pembelajaran ini akan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang penuh dengan nilai-nilai inovasi dan rasa tanggungjawab yang tinggi sehingga anak didik semakin cerdas dan dewasa.

Secara garis besar, PAKEM dapat digambarkan sebagai berikut: (1) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan

pada belajar melalui berbuat(2) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.

Manfaat PAKEM antara lain : (a) Dapat mendorong anak mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan dan pemahaman, dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja (*learning by doing*); (b) Guru menggunakan berbagai sumber belajar dan alat bantu belajar, termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif; (c) Menata kelas dengan lebih baik seperti memajang buku dan bahan yang menarik, hasil karya siswa dsb serta membuat sudut baca; (d) Memakai cara-cara pembelajaran yang bersifat kerja sama dan teraktif antar sesama mereka, termasuk kerja dalam keiompok, (e) Guru mendorong siswa untuk memecahkan masalah sendiri, dan melibatkan mereka untuk menciptakan lingkungan sekolahnya yang lebih baik untuk belajar.

Melalui pembelajaran IPS ini, implementasi PAKEM akan memberikan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif namun tetap menyenangkan yang memudahkan pemahaman konsep-konsep IPS sehingga prestasi belajar meningkat. Sebagai dampaknya, PAKEM akan melatih mahasiswa memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya mahasiswa akan dapat mengimplementasikan kembali pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Dari uraian di atas, maka dugaan yang menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar IPS siswa antara yang menggunakan model PAKEM berbantuan media gambar dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yul Alfian (2013) yang berjudul Pengaruh Strategi Paikem Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 6 Korleko Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur Tahun

Pelajaran 2012/2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi PAIKEM dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Penelitian ini dilakukan di SDN 6 Korleko Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur, melibatkan 60 orang siswa sebagai sampel. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu dengan desain *posttest only control group design*. Data hasil belajar IPS diperoleh melalui tes hasil belajar IPS yang telah di validasi sebelum digunakan. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus t test. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran PAIKEM berbantuan media gambar dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional ( $t_{hitung} = 16,44 > t_{tabel} = 1,697$ ), dimana hasil belajar IPS lebih tinggi terjadi pada siswa yang mengikuti strategi PAIKEM berbantuan media gambar.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 (kedua) menggunakan analisis kovarians (ANAKOVA) satu jalan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.00 diperoleh hasil seperti tabel 3, sebagai berikut :

Tabel 3. Ringkasan Analisis Kovarians (ANAKOVA) Satu Jalan Hasil belajar IPS

Sumber Varians	db	JK	RJK	F	Sig.	Keterangan
Antar A	1	452,062	452,062	21,114 <sup>1)</sup>	0,000	Signifikan
Dalam	67	1434,477	21,410	-	-	-
Total	68	1886,539	-	-	-	-

**kedua**, Hasil uji hipotesis kedua telah berhasil menolak hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan model PAKEM berbantuan media gambar dan hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model belajar konvensional setelah dikendalikan variabel motivasi belajar pada siswa siswa kelas VI SD 4 Tonja Denpasar. Hal ini tampak bahwa  $F_{hitung} = 21,114$  dan  $P =$

0,00 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  signifikan. Oleh karena itu  $F_{hitung}$  signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar IPS siswa antara siswa yang mengikuti model PAKEM berbantuan media gambar dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa siswa kelas VI SD 4 Tonja Denpasar setelah dikendalikan variabel motivasi belajar.

Penggunaan model pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa namun demikian motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan oleh guru dalam menentukan dan memilih model pembelajaran. Semakin tepat model pembelajaran yang diterapkan, maka makin baik motivasi belajar siswa karena terjadi negoisasi, interaksi dan kesepakatan antara siswa dan guru.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi sedikit yang tertinggal belajarnya dan sangat sedikit pula kesalahan dalam belajarnya. Guru sangat menyadari pentingnya motivasi di dalam membimbing siswa dalam belajar. Berbagai macam cara digunakan dalam memotivasi siswa, misalnya : kenaikan tingkat, penghargaan, peranan-peranan kehormatan, piagam-piagam prestasi, pujian, dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong murid-murid agar mau belajar. Kesadaran akan pentingnya motivasi bagi perubahan tingkah laku manusia telah dimiliki, baik oleh para pendidik, para orang tua murid maupun masyarakat.

PAKEM yang merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif bermakna bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Model pembelajaran PAKEM diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Dengan PAKEM, pembelajaran akan semakin meningkat kreatifitas peserta didik menjadi lebih *cerdas, inovatif, kreatif* serta menciptakan nilai-nilai keunggulan. Pembelajaran aktif; suatu strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa melalui berbagai model yang bervariasi serta menjadikan siswa sebagai partner dalam segala proses pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Dengan siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan, maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat yang bermuara pada meningkatnya hasil belajar IPS siswa.

Pada pembelajaran konvensional, proses belajar mengajar lebih sering diarahkan pada "aliran informasi" atau "transfer" pengetahuan dari guru ke siswa. Konsep yang diterima siswa hampir semuanya berasal dari "apa kata guru". Guru menganggap belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Model belajar konvensional adalah kegiatan belajar yang dimulai dengan orientasi dan penyajian informasi yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan pemberian ilustrasi atau contoh soal dari guru, diskusi dan tanya jawab sampai akhirnya guru merasa bahwa apa yang diajarkannya dapat dimengerti siswa. Dengan kondisi demikian, proses pembelajaran akan didominasi oleh guru, sedangkan siswa hanya menerima apa yang diberikan guru serta melaksanakan apa yang diminta guru yang pada akhirnya menyebabkan siswa menjadi pasif sehingga menurunkan motivasi belajar siswa. Hal ini berdampak pada hasil belajar IPS siswa yang rendah.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ary WiranataPutu (2014) yang berjudul Pembelajaran Pakem Berbantuan Permainan Pesan Berantai Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar bahasa Indonesia antara siswa yang mengikuti pembelajaran PAKEM berbantuan permainan pesan berantai dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa

kelas V SD Gugus Mas kecamatan Ubud Gianyar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Kontrol Group Desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Gugus Mas Kecamatan Ubud Gianyar. Sampel diambil dengan teknik *random sampling*. Data yang dianalisis adalah hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang dikumpulkan melalui tes akhir (*post test*). Bentuk tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari 30 butir soal. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan uji beda mean (uji t). Dari hasil perhitungan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 6,323$  untuk taraf signifikansi 5% dengan  $db = (n_1+n_2) - 2 = 68$  diperoleh  $t_{tabel} = 2,000$  sedangkan rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V yang mengikuti pembelajaran PAKEM berbantuan permainan pesan berantai lebih besar dari siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ( $81,91 > 75,84$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar bahasa Indonesia antara siswa yang mengikuti pembelajaran PAKEM berbantuan permainan pesan berantai dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ( $t_{hitung} = 6,323 > t_{tabel} = 2,000$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAKEM berbantuan permainan pesan berantai berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia Siswa kelas V SD Gugus Mas Kecamatan Ubud Gianyar.

**Ketiga**, hasil analisis kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS diperoleh : (1) pada kelompok eksperimen diperoleh hasil analisis dengan persamaan garis regresi  $\hat{y} = 13,197 + 0,120 X$  dengan  $F_{reg} = 7,668$  ( $sig = 0,000$  atau  $p < 0,05$ ), ini berarti hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS adalah signifikansi dan linieritas pada kelompok eksperimen dengan kontribusi 18,9 % (2) pada kelompok kontrol diperoleh hasil analisis dengan persamaan garis regresi  $-6,722 + 0,218 X$  dengan  $F_{reg} = 21,150$  ( $sig = 0,000$  atau  $p < 0,05$ ), ini berarti hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS adalah

signifikansi dan linieritas pada kelompok kontrol dengan kontribusi 39,1%, sedangkan secara bersama-sama diperoleh  $1,570 + 0,179 X$  dengan  $F_{reg} = 23,719$  ( $sig = 0,000$  atau  $p < 0,05$ ), ini berarti hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS adalah signifikansi dan linieritas pada kelompok eksperimen dengan kontribusi 25,9 %.

Motivasi belajar adalah dorongan dari seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang untuk belajar, guna mencapai prestasi belajar yang optimal. Siswa yang memiliki motivasi yang baik, pada umumnya memiliki minat dan antusias yang tinggi dalam belajar sains. Oleh karena itu mereka akan memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam belajar IPS. Dengan tingginya motivasi ini akan memberikan kemudahan bagi guru dalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif. Dengan demikian siswa yang motivasinya baik, akan merasa tertantang dalam belajar IPS, mereka mampu memberikan sumbangan pikiran terhadap permasalahan yang dihadapi yang bermuara pada meningkatnya hasil belajar IPS.

Dalam merancang dan mengimplementasikan program pembelajaran guru tidak memperhatikan motivasi belajar yang dimiliki siswa, Peran guru tidak lagi sebagai fasilitator dan mediator yang baik melainkan guru memegang otoritas pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung menjadi kurang kondusif.

Pelaksanaan PAKEM harus memperhatikan motivasi dan modalitas belajar siswa, dan bukan semata potensi akademiknya. Dalam pendekatan pembelajaran Quantum (*Quantum Learning*) ada tiga macam modalitas siswa, yaitu modalitas visual, auditorial dan kinestetik. Dengan modalitas visual dimaksudkan bahwa kekuatan belajar siswa terietak pada indera 'mata' (membaca teks, grafik atau dengan melihat suatu peristiwa), kekuatan auditorial terietak pada indera 'pendengaran' (mendengar dan menyimak penjelasan atau cerita), dan kekuatan kinestetik terietak pada 'perabaan' (seperti menunjuk, menyentuh atau melakukan). Jadi, dengan memahami kecenderungan

potensi modalitas siswa tersebut, maka seorang guru harus mampu merancang media, metoda/atau materi pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kecenderungan potensi atau modalitas belajar siswa.

## PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

*Pertama*, Terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan model PAKEM berbantuan media gambar dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model belajar konvensional pada siswa Kelas VI SD 4 Tonja Denpasar

*Kedua*, Terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan model PAKEM berbantuan media gambar dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model belajar konvensional pada siswa Kelas VI SD 4 Tonja Denpasar setelah diadakan pengendalian pengaruh motivasi belajar

*Ketiga*, Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa Kelas VI SD 4 Tonja Denpasar

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal yaitu sebagai berikut.

Kepada para guru SD hendaknya perlu mempertimbangkan penggunaan menggunakan model PAKEM berbantuan media gambar sebagai model alternatif dalam aktifitas pembelajaran dikelas untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Karena menggunakan model PAKEM berbantuan media gambar telah terbukti dan mampu dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Agar pembelajaran menjadi efektif, maka pendekatan pembelajaran yang diterapkan harus mempertimbangkan tingkat motivasi belajar.

Bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang mencetak

calon guru agar memperkenalkan menggunakan model PAKEM berbantuan media gambar sejak dini kepada mahasiswa sehingga pada saat mereka menjadi guru betul-betul paham cara menerapkan menggunakan model PAKEM berbantuan media gambar pada proses pembelajaran. Selain itu, untuk pihak-pihak yang berwenang menangani bidang pendidikan, agar melatih terlebih dahulu guru-guru tentang menggunakan model PAKEM berbantuan media gambar sebelum mereka diminta mengaplikasikan dalam pembelajaran. Dengan jalan demikian, diharapkan guru telah terbiasa menggunakan menggunakan model PAKEM berbantuan media gambar dalam pembelajaran.

Untuk kesempurnaan penelitian ini, disarankan kepada peneliti lain untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan melibatkan kovariabel yang lain seperti sikap ilmiah, penalaran formal, atau minat siswa. Disamping itu, disarankan untuk menggunakan rancangan eksperimen yang lebih kompleks, serta menambah waktu penelitian sehingga penelitian lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jawani Malaw.2006. Makalah Pembelajaran Diklat WI Rumpun Pendidikan. Jakarta : Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan.
- Martinis Yamin.2012. *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press).
- Ngalim Purwanto.1990. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati.2007). PAKEM. (online) <http://www.scribd.com/doc/55525015/Rachmawati-PAKEM>.
- Sanaky.2009. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Suastra, W (1996). Konsepsi Awal Siswa Tentang Perubahan Wujud Zat *Jurnal Aneka Widya STKIP Singaraja*. No.2 Th XXIX, April 1996.
- Wahab. 1986. *Metode Team Game Tournament*. Jakarta : Gramedia Building
- Yul Alfian .2013. Pengaruh Strategi Paikem Berbantuan Media Gambar

Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa  
Kelas V SDN 6 Korleko Kecamatan  
Labuhan Haji Kabupaten Lombok  
Timur Tahun Pelajaran  
2012/2013. *e-Journal* Program  
Pascasarjana Universitas  
Pendidikan Ganesha.

Ary WiranataPutu. 2014. Pembelajaran  
Pakem Berbantuan Permainan  
Pesan Berantai Berpengaruh  
Terhadap Hasil Belajar Bahasa  
Indonesia pada siswa kelas V SD  
Gugus Mas kecamatan Ubud  
Gianyare-*Journal* Program  
Pascasarjana Universitas  
Pendidikan Ganesha.